

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu proses dinamis yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia sebagai sumber pendapatan negara melalui pendapatan devisa untuk pembangunan negaranya. Perkembangan sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional, dan tujuan pembangunan pariwisata yaitu mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk pariwisata dalam negeri dan bermutu, membangun seni dan atraksi alam yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian seni dan budaya tradisional, serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, serta pengembangan dan perluasan pasar pariwisata, khususnya pasar luar negeri.

Industri pariwisata Indonesia adalah salah satu industri penyumbang devisa negara terbesar. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bentuk ekspor jasa, dan industri pariwisata merupakan satu-satunya industri yang selalu konsisten memberikan kontribusi positif terhadap neraca perdagangan jasa Indonesia (Lumaksono et al. 2012).

Kota Salatiga merupakan kota kecil yang terletak di provinsi Jawa Tengah, dengan letak strategis yang sangat penting, Salatiga salah satu kota penunjang wilayah kota Yogyakarta, Solo, dan Semarang atau biasa disebut dengan Joglosemar. Walaupun kota kecil Salatiga memiliki potensi wisata, dengan adanya potensi wisata di Kota Salatiga pengembangan pariwisata di Kota Salatiga semakin berkembang. Kota Salatiga juga dijuluki sebagai Tritunggal Fungsi yang terdiri dari kota pendidikan, kota wisata, kota transportasi. Sebagai kota transit wisata, salah satu yang dihadirkan Salatiga adalah destinasi Desa Wisata Tingkir Lor. Desa Wisata Tingkir Lor merupakan objek wisata yang mampu mengundang banyak orang luar kota ke Salatiga. Desa wisata merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku wisata. Undang-Undang No.12 tahun 2008 menyebutkan bahwa pemerintah daerah memberikan peluang dalam pengelolaan dengan mengoptimalkan potensi daerah secara mandiri (Silviani, 2016).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berkomitmen untuk mendorong implementasi pariwisata berbasis masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Desa Tingkir Lor mempunyai potensi konveksi karena di Desa Tingkir Lor masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai pengusaha konveksi, dan banyak mendapatkan kunjungan wisatawan. Potensi yang ada ditangkap oleh pemerintah kota Salatiga untuk dikembangkan menjadi desa wisata sejak tahun 2015. Desa Wisata Tingkir Lor berlokasi

di sebuah area di Kota Salatiga yang terkenal memiliki keindahan alam. Uniknya, Desa Wisata Tingkir Lor ini terletak di tengah kota, bukan di pegunungan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh "Apa potensi pengembangan produk wisata di destinasi wisata di Desa Wisata Tingkir Lor?" Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, maka penelitian berfokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan operasional seperti bagaimana kondisi potensi atraksi pariwisata di Desa Wisata Tingkir Lor? dan apa strategi pengembangan produk wisata yang dapat mendukung pengembangan destinasi di Desa Wisata Tingkir Lor? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi atraksi pariwisata yang ada di Desa Wisata Tingkir Lor serta untuk mengetahui strategi pengembangan produk wisata yang dapat mendukung pengembangan destinasi di Desa Wisata Tingkir Lor.

Kajian Pustaka

Atraksi Pariwisata dan Paket Wisata

Atraksi dapat berupa keseluruhan aktivitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membuat seperti yang ada di Desa Wisata Krebet, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 13).

Keindahan pemandangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting, oleh karena itu suatu destinasi wisata harus memiliki keunikan tersendiri untuk menarik wisatawan. Fasilitas pendukung juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, dan keramahan masyarakat lokal di destinasi wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut perlu dikelola dengan baik agar tempat tersebut menjadi tujuan wisata dan wisatawan bersedia berkunjung ke sana. Atraksi wisata dapat berupa pertunjukan seni, budaya, sejarah, tradisi, kegiatan petualangan, ziarah, taman hiburan, dan lain-lain. Untuk dapat menarik wisatawan, selain mempunyai penonton, suatu destinasi wisata juga harus memenuhi 3 (tiga) syarat untuk meningkatkan daya tariknya, yaitu:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)

Wisatawan juga dapat tertarik dengan objek-objek alam, ciptaan manusia, dan gaya hidup masyarakat. Sheldon dan Mark (1987, dalam Oppewal dan Rewtrakunphaibon, 2004: 183), menguraikan jenis-jenis paket wisata berdasarkan kegunaannya, yaitu: paket wisata sederhana, yaitu paket wisata yang biasanya mencakup perjalanan dan akomodasi, serta paket wisata khusus, yaitu paket wisata yang menawarkan berbagai aktivitas dan liburan meliputi tempat wisata, kuliner serta pendampingan pemandu wisata selama aktivitas wisata. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa paket wisata merupakan produk pelayanan terhadap wisatawan di destinasi wisata yang dikunjungi.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan kegiatan pariwisata yang bertujuan membantu wisatawan menikmati suasana alam pedesaan sambil mempelajari budaya dan tradisi masyarakat setempat. Kegiatan ini akan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa (Ardika 2007). Segala kegiatan berlangsung dalam pariwisata harus mencirikan masyarakat desa. Tidak perlu membuat suguhan wisata dengan fasilitas mewah, tetapi dengan kesederhanaan dan kekayaan budaya yang dimiliki akan menjadi modal utama yang besar dalam mengmbang desa wisata.

Dewasa ini dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, kecintaan generasi muda akan budaya dan tradisi mulai memudar. Desa wisata didirikan dengan bertujuan membantu masyarakat untuk semakin mencintai dan menghargai budaya dan tradisi masyarakat (Prakoso,2015). Hal ini merupakan satu cara yang tepat agar budaya dan kearifan lokal yang ada di desa tidak hilang tergantikan oleh budaya asing yang berkembang cepat lewat kecanggihan teknologi. Desa wisata sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sangat berguna bagi komunitas lokal dalam menghasilkan pendapatan, mendiversifikasi ekonomi lokal, melestarikan budaya, melestarikan lingkungan dan peluang sebagai pusat pendidikan kearifan lokal.

Kekayaan alam yang ada di desa dimanfaatkan sebagai salah satu potensi yang besar atau daya tarik yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata yang selalu berkelanjutan. Dalam pengembangan desa wisata, suatu desa akan mempunyai suatu produk atau daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan.

Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan mengurutkan berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut, kemudian menerapkannya pada gambar matriks SWOT,

dimana penerapannya adalah bagaimana kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada, bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk menghalangi eksploitasi peluang yang ada, lalu bagaimana kekuatan dalam menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir bagaimana mengatasi kelemahan yang berpotensi menimbulkan ancaman atau menimbulkan ancaman baru. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Tingkir Lor, RT/RW 01/01, Tingkir Lor, Kec.Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Adapun durasi penelitian yang dilakukan selama 6 bulan, yang dimulai sejak bulan September tahun 2022 hingga bulan Maret tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan secara mendalam pada setiap objek wisata yang berkaitan dengan data penelitian (melakukan observasi secara langsung). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan di sekitar obyek (makam Kyai Abdul Wahid) wisata Tingkir Lor bersama-sama dengan anggota Karang Taruna desa Wisata Tingkir Lor. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar, ketua pokdarwis (Tri Mashudi) dan tenaga kerja untuk mendapatkan gambaran riil mengenai kondisi di lapangan. Serta dokumentasi data yang berbentuk laporan, dokumen maupun catatan dari DISDUBPAR Salatiga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan terdapat tiga tahapan dalam melakukan proses analisis data yaitu: Pertama, Reduksi data yang dimana data yang diperoleh disederhanakan dan dipilih hanya data yang relevan. Kemudian, data tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dan menjawab permasalahan penelitian. Data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terang, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan jika diperlukan. Kedua, penyajian data hasil dari interaksi, observasi, dan pengumpulan dokumen diolah dalam penyederhanaan data setelah diproses, lalu dapat dipaparkan dalam bentuk penyajian atau tampilan data. Tujuan dari analisis data ini adalah tidak hanya untuk mengetahui potensi pariwisata di sekitar Desa Wisata Tingkir, tetapi juga sebagai landasan dalam merumuskan rencana pengembangan atraksi pariwisata desa yang ramah lingkungan agar sesuai dengan situasi di Kota Salatiga. Ketiga, bagian terakhir dari proses pengumpulan data adalah membuat kesimpulan atau hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penemuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan bahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Wilayah Wisata Tingkir mempunyai kekayaan alam dan budaya yang mampu diubah menjadi destinasi wisata yang ramah lingkungan dengan adanya upaya dari sektor pariwisata.
- b. Dari sudut pandang masyarakat, pada umumnya mereka tidak menentang rencana pembangunan dan perkembangan Desa Wisata Tingkir, tetapi menekankan beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut melibatkan partisipasi masyarakat lokal, menjaga fungsi lingkungan, menjaga potensi alam yang ada, dan memelihara nilai-nilai sosial dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Dengan memaksimalkan pemanfaatan tanah di Desa Wisata Tingkir Lor dan menggabungkan temuan penelitian atraksi wisata yang ramah lingkungan, pengembangan Desa Wisata Tingkir berpotensi menjadi Kawasan Desa Wisata Tingkir yang berkembang.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Wisata Tingkir Lor

Desa Wisata Tingkir Lor merupakan kelurahan yang dalam kondisi baik, Baik dalam sektor aktivitas masyarakat, pariwisata, religius dan ekonomi serta pengembangan dalam ranah pendidikan dan ekonomi. Lokasi desa ini terletak di Kelurahan Tingkir Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Desa Tingkir Lor ini diresmikan menjadi Desa Wisata Tingkir Lor pada Tahun 2015, karena banyaknya potensi wisata yang perlu dikembangkan agar dapat bersaing dengan desa wisata lainnya. Desa Tingkir Lor, berlokasi di Kelurahan Tingkir Lor, Salatiga, Jawa Tengah. Luas wilayahnya 177.3 Ha. Didalamnya terdapat 8 RW dan 24 RT. Desa Wisata Tingkir Lor memiliki alam yang indah dan pemandangan alam yang indah dari gunung-gunung hingga persawahan.

Terdapat beberapa atraksi wisata yang telah ada di desa wisata Tingkir Lor, yakni:

1. Wisata Gowes



Gambar.1 Wisata Gowes

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Merupakan kegiatan olahraga bersepeda, namun tidak hanya bersepeda seperti biasa karena wisata gowes ini adalah sebuah paket wisata yang memiliki fasilitas berupa sepeda, makan siang, *souvenir*, dan pemandu wisata. Aktivitas atau kegiatannya seperti, menikmati alam, mengunjungi UMKM, menikmati kuliner lokal, mengunjungi pertanian atau sawah yang menjadi spot foto favorit bagi wisatawan. Rute dari daya tarik wisata Gowes mencakup 5 kelurahan lain di luar kelurahan Tingkir Lor: Kelurahan Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Gendongan, Sidorejo Kidul, Kalibening, dan Tingkir Tengah.

2. Wisata Budaya Gamelan



Gambar.2 Wisata Gamelan

(Sumber Dokumentasi pribadi)

Wisata budaya gamelan dan Rumah Joglo juga potensi wisata unggulan yang mampu mendatangkan wisatawan, seni musik karawitan adalah seni musik tradisional Jawa yang merujuk pada permainan gamelan. Seni musik karawitan ini juga yang menjadi seni musiknya Desa Wisata Tingkir Lor. Potensi Rumah Joglo adalah sebagai tempat belajar rumah budaya dan tempat foto yang sering dilakukan oleh wisatawan, sedangkan Gamelan memiliki potensi wisata budaya sebagai tempat edukasi musik tradisional wisatawan.

3. Wisata Edukasi Coklat Tempe



Gambar.3 Wisata Edukasi Coklat Tempe

(Sumber : Instagram Desa Wisata Tingkir Lor)

Wisata Edukasi Cokelat Tempe ini menjadi salah satu ikon wisata kuliner di Desa Wisata Tingkir Lor, keistimewaan cokelat tempe ini memiliki 4 varian rasa. Ada Tempe cokelat rasa *original*, cokelat tempe *green tea*, cokelat tempe putih, dan cokelat tempe susu. Karena berbahan dasar cokelat yang memiliki rasa manis dan ditambah tempe yang berbahan dasar kedelai yang akan menambah cita rasa gurih. Wisatawan disini akan diajak untuk belajar membuat cokelat tempe tujuannya agar wisatawan bisa semakin kreatif dengan mengolah tempe, wisatawan juga bisa mencicipi cokelat tempe atau dapat juga membelinya.

4. Wisata Religi Makam Mbah Abdul Wahid



Gambar.4 Wisata Religi Makam Mbah Abdul Wahid

(Sumber : Instagram Desa Wisata Tingkir Lor)

Makam Mbah Abdul Wahid menjadi sebuah keistimewaan di Desa Wisata Tingkir Lor sebab telah dinobatkan sebagai wisata religi unggulan yang berpengaruh juga bagi Desa Wisata Tingkir Lor karena Desa Tingkir Lor dikenalnya dengan Makam Mbah Abdul Wahid yang merupakan kakek buyut dari KH Abdurrahman Wahid atau yang biasa (Gus Dur) mantan Presiden keempat RI. Potensi wisata yang dimiliki yaitu memberikan pengetahuan bagi wisatawan maupun generasi muda dan juga agar makam itu semakin dikenal oleh yang lainnya, wisatawan yang datang ke Makam Mbah Abdul Wahid untuk berziarah. Tabel 1.1 yang dibawah ini merangkum keseluruhan daya tarik wisata Desa Tingkir Lor beserta fasilitas pendukungnya.

Tabel 1.1 Daya Tarik Wisata Desa Tingkir Lor dan Fasilitas pendukungnya

DTW	Daya Tarik	Transportasi	Akomodasi	Fasilitas Pelayanan	Infrastruktur
Lokal	Wisata Gowes (Bersepeda) menikmati pemandangan alam	Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau motor.	Sudah tersedia <i>homestay</i> .	Menyediakan sistem informasi dalam bentuk barcode di setiap destinasi wisata.	Tersedia lahan parkir meskipun lahan yang digunakan masih menggunakan lahan perumahan warga.

	Budaya gamelan		Tersedia tempat makan & minum berupa warung makan.	Tersedia tempat ibadah (mushola)	Akses jalan yang berlubang dan sempit.
	Wisata religi makam Kyai Abdul Wahid.			Pos keamanan	
	Area sawah yang menjadi salah satu atraksi yang tersedia yang jadi pemandangan alam.			Taman	

Strategi pengembangan atraksi

Strategi dan cara mengembangkan atraksi desa wisata Tingkir Lor dilakukan dengan memperkuat setiap kelompok pokdarwis dan juga melakukan kerja sama dengan stakeholder dibagian akademisi. Dalam ini bekerjasama dengan UKSW-Prodi Destinasi Pariwisata dan dana UMKM guna memetakan potensi yang bisa dijual, menggali potensi, setelah itu mencari sumber masalah pengembangan. Cara desa mengembangkan atraksi merupakan faktor yang jadi penentu keberhasilan dalam pengembangan wisata Tingkir Lor. Pengembangan atraksi di desa wisata Tingkir Lor dengan cara ide, inovasi, dan kolaborasi dimana setiap atraksi harus mengedepankan 4 S (*something to see, to feel, to do and to buy*). Program desa yang mendukung kegiatan atraksi salah satu contohnya, pada 2023 ini kegiatan yang mendukung pengembangan atraksi adalah kolaborasi yang mana kelompok masyarakat dan pemerintah kelurahan membuat anggaran (dana kelurahan) untuk kegiatan gelar seni budaya (17 Maret 2023).

Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk wisata untuk mendukung pengembangan destinasi di Desa Wisata Tingkir Lor mulai berkembang menjadi desa wisata pada tahun 2002 dan telah diresmikan pada tahun 2015. Untuk mendukung pengembangan produk wisata desa wisata Tingkir Lor mengurangi atau tidak bergantung pada pembangunan fisik untuk dibidang pariwisata. Pengelola desa wisata Tingkir Lor menggali segala potensi wisata di Tingkir Lor untuk dijadikan paket. Desa Wisata Tingkir Lor memiliki 4 paket wisata (paket wisata Gowes, paket wisata religi makam mbah abdul wahid, paket wisata budaya nabuh gamelan dan paket wisata edukasi membuat coklat tempe).

- **Wisata Gowes**

Merupakan kegiatan olahraga bersepeda, namun tidak hanya bersepeda seperti biasa karena wisata gowes ini adalah sebuah paket wisata yang memiliki fasilitas berupa sepeda, makan siang, *souvenir*, dan pemandu wisata. Aktivitas atau kegiatannya seperti, menikmati alam, mengunjungi UMKM, menikmati kuliner lokal, mengunjungi pertanian atau sawah yang menjadi spot foto favorit bagi wisatawan. Rute dari daya tarik wisata Gowes mencakup 5 kelurahan lain di luar kelurahan Tingkir Lor: Kelurahan Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Gendongan, Sidorejo Kidul, Kalibening, dan Tingkir Tengah.

- **Wisata Budaya Gamelan**

Wisata budaya gamelan dan Rumah Joglo juga potensi wisata unggulan yang mampu mendatangkan wisatawan, seni musik karawitan adalah seni musik tradisional jawa yang merujuk pada permainan gamelan. Seni musik karawitan ini juga yang menjadi seni musiknya Desa wisata Tingkir Lor. Potensi Rumah Joglo adalah sebagai tempat belajar rumah budaya dan tempat foto yang sering dilakukan oleh wisatawan, sedangkan Gamelan memiliki potensi wisata budaya sebagai tempat edukasi musik tradisional wisatawan.

- **Wisata Edukasi Coklat Tempe**

Wisata Edukasi Cokelat Tempe ini menjadi salah satu ikon wisata kuliner di Desa Wisata Tingkir Lor, keistimewaan cokelat tempe ini memiliki 4 varian rasa. Ada Tempe cokelat rasa *original*, cokelat tempe *green tea*, cokelat tempe putih, dan cokelat tempe susu. Karena berbahan dasar cokelat yang memiliki rasa manis dan ditambah tempe yang berbahan dasar kedelai yang akan menambah cita rasa gurih. Wisatawan disini akan diajak untuk belajar membuat coklat tempe tujuannya agar wisatawan bisa semakin kreatif dengan mengolah tempe, wisatawan juga bisa mencicipi cokelat tempe atau dapat juga membelinya.

- **Wisata Religi Makam Mbah Abdul Wahid**

Makam Mbah Abdul Wahid menjadi sebuah keistimewaan di Desa Wisata Tingkir Lor sebab telah dinobatkan sebagai wisata religi unggulan yang berpengaruh juga bagi Desa Wisata Tingkir Lor karena Desa Tingkir Lor dikenalnya dengan Makam Mbah Abdul Wahid yang merupakan kakek buyut dari KH Abdurrahman Wahid atau yang biasa (Gus Dur) mantan Presiden keempat RI. Potensi wisata yang dimiliki yaitu memberikan pengetahuan bagi wisatawan maupun generasi muda dan juga agar makam itu semakin dikenal oleh yang lainnya, wisatawan yang datang ke Makam Mbah Abdul Wahid untuk berziarah.

Selain itu desa wisata Tingkir Lor yang berbasis digital dimana mengembangkan berbagai platform digital seperti (media sosial, sistem informasi geografi, *QR code* dan buku tamu digital/*google form*). Pengembangan lainnya adalah dalam ranah kolaborasi dengan berbagai pihak, baik internal (kelmas di Tingkir Lor) maupun eksternal (*academy, bisnis, community, government, media*).

Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategi. (Robinson dan Pearce) (1997). Analisis SWOT dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Desa Wisata Tingkir Lor, kemudian membuat rekomendasi strategi untuk memberikan arahan pengembangan yang dianggap tepat.

- **Kekuatan (*Strength*)**

Desa wisata Tingkir Lor memiliki pemandangan yang indah dan memiliki daya tarik yang ciri khas yaitu adanya makam Kyai Abdul Wahid yang membuat desa wisata Tingkir Lor banyak dikunjungi dan juga kentalnya budaya seperti karawitan yang dipakai untuk memainkan alat musik tradisional yaitu gamelan. dan yang tidak kalah adanya potensi buatan yaitu kunjungan ke lokasi pembuatan pabrik tempe.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

Desa wisata Tingkir Lor memiliki akses jalan sempit sehingga jika menggunakan mobil akan jadi masalah dikarenakan akses jalan yang sempit dan minimnya area lahan parkir. Disamping itu, desa wisata Tingkir Lor sering dikunjungi oleh wisatawan asing namun pemandu wisata desa wisata Tingkir Lor masih kurang dalam berbahasa asing. Desa wisata Tingkir Lor masih kurang melakukan promosi sehingga membuat masih kurang dikenal dan juga akomodasi yang kurang memadai.

- Peluang (*Opportunities*)

Pada tahun 2021 desa wisata Tingkir Lor menjalin kerja sama dengan stakeholder di bagian akademisi dengan UKSW (DESPAR) untuk menggali potensi wisata. Desa wisata Tingkir Lor juga menjalin kerjasama dengan hotel-hotel untuk mendatangkan wisatawan asing. Selain itu juga desa ini berpeluang untuk dikembangkan wisata yang memadukan wisata alam, budaya, pendidikan, dan pertanian karena besar area di wilayah Tingkir Lor lahan pertanian.

- Ancaman (*Threats*)

Adanya persaingan atau objek wisata yang menarik juga yaitu Gumuk Sidul. Kurangnya kerja sama dengan pemerintah untuk membangun desa wisata Tingkir Lor dan kurangnya kualitas tenaga kerja dalam berbahasa sehingga membuat kurangnya minat wisatawan asing, rusaknya lingkungan karena kegiatan wisata dan akses jalan yang masih kurang baik dan sempit. Berikut tabel 1. merangkum seluruh komponen SWOT Desa Wisata Tingkir Lor.

Berikut tabel 1. merangkum seluruh komponen SWOT Desa Wisata Tingkir Lor.

Variabel	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Dtw	Kekuatan	Kelemahan	Peluang
1. Keunikan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki nilai budaya. • Memiliki wisata religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bersifat lokal • Kondisi masih apa adanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang mengadakan aktivitas wisata melalui pertanian & peternakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya destinasi sejenis yang sudah berkembang.

<p>2. Nilai Destina si</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi dan budaya. • Mampu nyai pemandangan yang indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kualitas tenaga kerja (bahasa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpeluang untuk dikembangkan wisata yang memadukan wisata budaya, alam, dan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya minat wisatawan asing
<p>3. Keterse diaan Lahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia lahan pribadi warga yang dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata. • Tidak bergantung pada pambangunan fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpotensi menjadi masalah karena bukan tanah milik desa seluruhnya. • Lahan parkir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kearifan lokal dan lingkungan yang masih alami menjadikan peluang untuk dikembangkan kedepannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rusaknya lingkungan sekitar akibat kegiatan pariwisata.

4. Kondisi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Area sawah dengan pemandangan alam yang indah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya fasilitas penunjang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dan para pemilik lahan antusias apabila lahannya bisa dimanfaatkan untuk aktivitas pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas warga dan pertanian sedikit terganggu.
------------------	--	---	---	--

Strategi SO (Strength and Opportunities)

Berdasarkan pemetaan SWOT diatas berikut adalah analisis strategi SO. 1. Melakukan promosi secara menyeluruh agar desa wisata Tingkir Lor semakin dikenal dan jumlah kunjungan wisatawan semakin banyak. Lalu diikuti dengan membangun sarana dan prasarana, karena bagi pengunjung sarana dan prasarana sangatlah penting maka perlunya dibangun seperti penginapan standarisasi yang sesuai, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, serta memiliki area parkir yang tetap.

Atraksi wisata yang dapat dikembangkan di pada objek wisata desa wisata Tingkir Lor yaitu diadakan pameran malam atau pasar pameran berkala yang berisi hasil umkm desa karena desa wisata Tingkir Lor memiliki umkm yang menghasilkan olahan produk, konveksi, tempe, coklat tempe (latte), krecek, dan bakpia. Dan juga wisata gowes dibuat menjadi lebih edukatif tidak hanya menikmati pemandangan alam saja dan dibuat pilihan untuk yang tidak bisa menaiki sepeda contohnya ada sepeda roda 3 atau becak dan juga ada peluang untuk membuka penyewaan sepeda.

Membangun aksesibilitas wisata karena pengunjung akan merasa nyaman jika akses jalan yang baik dan juga dapat mengurangi resiko kecelakaan.

Strategi WO (Weakness & Opportunities)

Berdasarkan pemetaan SWOT diatas berikut adalah analisis strategi WO. 1. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta untuk membangun atau menanamkan modal untuk pembangunan akses jalan, lahan parkir, sarana dan prasarana, akomodasi. dan juga menjalin kerja sama menjadi salah satu cara untuk meningkatkan promosi dan cara lainnya yaitu melakukan promosi secara menyeluruh atau tersebar dengan tepat.

Mengembangkan setiap atraksi wisatanya karena desa wisata Tingkir berpeluang untuk dikembangkan dengan cara merawatnya dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkecimpung di pariwisata untuk menggali potensi wisata yang bisa dijual.

Strategi ST (Strength & Threat)

Berdasarkan pemetaan SWOT diatas berikut adalah analisis strategi ST. Meningkatkan potensi-potensi yang ada di desa wisata Tingkir Lor dan juga atraksi wisatanya, selain itu perlunya pembaruan aktivitas wisata di desa wisata Tingkir Lor guna untuk menghadapi persaingan. membuat Event-event wisata agar mampu menarik dan mempertahankan wisatawan.

Strategi WT (*Weakness & Threat*)

Berdasarkan pemetaan SWOT diatas berikut adalah analisis strategi WT. Meningkatkan kualitas pemandu wisata maupun tenaga kerja, meningkatkan kualitas pemandu wisata dalam bahasa dengan cara diberikan pendidikan atau mengikuti pelatihan - pelatihan yang berkaitan dengan bahasa agar pemandu wisata di desa wisata Tingkir Lor bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing. Sedangkan meningkatkan kualitas tenaga kerja agar melakukan perawatan dan pengelolaan pada desa wisata Tingkir Lor agar mengurangi kerusakan.

KESIMPULAN

Desa Wisata Tingkir Lor saat ini dalam kondisi baik dan berpotensi untuk menjadi lebih baik lagi, mengingat masih merupakan desa wisata yang baru berdiri atau dalam tahap perkembangan. Di berbagai sektor, seperti kegiatan masyarakat, pariwisata, kegiatan religius, ekonomi, serta pembangunan di bidang pendidikan dan ekonomi, Desa Wisata Tingkir Lor menunjukkan prestasi yang membanggakan. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran strategi untuk mengembangkan atraksi dan produk pariwisata di Desa Wisata Tingkir Lor. Salah satunya adalah dengan membuka jalan masuk bagi pengunjung guna meningkatkan daya tarik pariwisata, dengan fokus pada identitas khas desa.

Langkah selanjutnya adalah membangun sarana dan prasarana, mengadakan pameran malam, pasar pameran, atau event berkala yang menampilkan hasil UMKM desa, seperti olahan produk, konveksi, tempe, coklat tempe (latte), krecek, dan bakpia. Selain itu, penting juga untuk membangun aksesibilitas wisata guna mengurangi risiko kecelakaan, menjalin kerjasama dengan agen perjalanan, menciptakan pertunjukan seni budaya, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Disarankan juga untuk mengurangi ketergantungan pada pembangunan fisik dalam bidang pariwisata, menggali potensi wisata untuk dijadikan paket, serta memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan platform digital seperti media sosial, sistem informasi geografi, *QR code*, dan buku tamu digital/*Google Form*. Dengan melakukan perubahan-perubahan kecil ini, Desa Wisata Tingkir Lor berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Salatiga.

SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap Strategi Pengembangan Atraksi Desa Wisata Tingkir Lor, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Peneliti berharap agar DWTL dapat meningkatkan daya strategi pengembangan atraksi wisata dan bertambahnya aktivitas wisata, misalnya dalam atraksi wisata alam karena DWTL mempunyai alam yang baik para pengelola dapat menyelenggarakan aktivitas wisata seperti panen padi, outbond, dan lain-lain.
- b. Memperkuat kualitas tenaga kerja dalam pelayan maupun wawasan dan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang ada di DWTL.
- c. Menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan dan juga melibatkan masyarakat untuk membuat kebijakan dalam pengembang DWTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizurrohan, M., Habibi, P., & Sueni, N. L. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Hiu Paus Desa Labuan Jambu Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 1-8. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/662>
- Kristiawan, M. Y. (2018). *Analisa SWOT Potensi Wisata di Desa Giriharjo Panggang Menuju Desa Wisata* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/17897>
- Nur, C. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA Tingkir Lor KOTA SALATIGA* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences). <http://eprints.undip.ac.id/75192/>
- Pamulardi, B. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro). <http://eprints.undip.ac.id/15372/>
- Putra, G. B., Triana, E., & Yusri, N. (2019). PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA ALAM GUNUNG PADANG DI KOTA PADANG. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(3). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/15759>
- Putra, T. R. (2013). Peran pokdarwis dalam pengembangan atraksi wisata di desa wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(3), 225-235. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6522>
- Triana, W., & Yuliana, Y. (2021). Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Buatan di Pantai Kata Kota Pariaman. *Jurnal pendidikan dan Keluarga*, 13(01), 37-47. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/15759>
- Widodo, E. (2016). Pengembangan atraksi wisata Pantai Tanjung Karang sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 5(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/8978>